

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI PENGEMBANGAN AGROFORESTRI
(Studi Pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pakis Cilogok)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk memenuhi salah satu syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:
AHMAD MUNAJI
NIM. 1522104036

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATAPENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pemberdayaan masyarakat.....	17
B. Partisipasi Masyarakat	20

C. Pengembangan Agroforestri.....	26
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Subjek dan Objek Penelitian	39
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Hasil Penelitian	58
BAB V PENUTUP	
A. simpulan.....	70
B. Saran.....	71
C. Penutup.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Telah diketahui bahwasanya Negara Indonesia adalah Negara Agraris, sebagian Masyarakat bekerja sebagai petani. menurut sumber data dari kementerian pertanian Kabupaten Banyumas memiliki rata-rata curah hujan tahunan 2.967 mm/tahun. Curah hujan tertinggi pada umumnya terjadi bulan November (448 mm) dan terendah terjadi pada bulan agustus (56 mm)¹. Berdasarkan iklim tersebut menunjukkan bahwa kabupaten banyumas beriklim basah. Dalam menyikapi hal tersebut maka sangat besar sekali peluang melakukan hal, terutama pada bidang pertanian ataupun perkebunan (Agroforestri).

Michon dan de Foresta², Agroforestri Merupakan gabungan ilmu kehutanan dengan Agronomi, yang memadukan usaha kehutanan dengan pembangunan pedesaan untuk menciptakan keselarasan antara intensifikasi pertanian dan pelestarian hutan. Zaman sekarang, terutama di era milenial sangatlah mudah ketika menginginkan sesuatu, sehingga lupa akan kewajiban merawat alam dan seisinya, beberapa dari anak-anak sekarang yang tidak mengetahui bagaimana bertani atau berkebun, jasa petani sangatlah penting dalam kehidupan manusia, tanpa petani kita tidak akan bisa hidup, tanpa petani manusia tidak akan bisa makan. Karena sumber utama asupan dalam

¹Data kementerian Pertanian, *Peta pengembangan kawasan padi dan kedelai* Kabupaten banyumas, Provinsi jawa tengah, [https://www.pertanian.go.id.KabupatenBanyumas](https://www.pertanian.go.id/KabupatenBanyumas) pada tanggal 14 juli 2019 pukul 13.25 WIB.

² Kurniatun Hairiah, Widiyanto dan Sunaryo, *jurnal Sistem Agroforestri di Indonesia*. <https://jurnal.worldagroforestry.org/>.vol-2.Pada tanggal 15 juli 2019 pukul 14.30 WIB.

tubuh kita adalah makanan dan minuman. Beberapa diantara anak sekarang tidak ada yang bercita-cita atau memiliki keinginan sebagai petani. Melalui kementerian komunikasi dan informatika Republik Indonesia dituliskan bahwasanya millennial generation atau generasi Y juga akrab disebut generation me atau echo bommers. Namun, para pakar menggolongkannya berdasarkan tahun awal dan akhir. Penggolongan generasi Y terbentuk bagi mereka yang lahir pada 1980 - 1990, atau pada awal 2000³.

Ketika melihat fenomena tersebut maka di perlukan sebuah pemberdayaan atau penambahan kapasitas keilmuan dalam mengelola sumberdaya alam dan lingkungan sekitar baik melalui pertanian atau perkebunan kepada anak-anak generasi sekarang dan seterusnya. Totok Mardikanto dalam bukunya Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif kebijakan publik Pemberdayaan Masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumberdaya, dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu kesejahteraannya secara mandiri⁴. Dalam pemberdayaan masyarakat, masyarakatlah yang menjadi aktor dan penentu pembangunan. Sedangkan sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat meningkatkan dan atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Adapun klasifikasi Penerima manfaat

³Kementerian komunikasi dan informasi, <https://www.kominfo.go.id>. Vol-1 pada tanggal 15 juli 2019 pukul 14.02 WIB.

⁴Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Bandung: CV Alfabeta 2017). Hlm.61-62.

program pemberdayaan masyarakat yaitu kelompok-kelompok marjinal dalam masyarakat, termasuk wanita, namundemikian, ini tidak berarti menafikan partisipasi pihak-pihak lain dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Aspek penting dalam pemberdayaan masyarakat adalah program sendiri yang disusun masyarakat, menjawab kebutuhan dasar masyarakat, mendukung keterlibatan kaum miskin, perempuan, buta huruf dan kelompok terabaikan lainnya, dibangun dari sumberdaya lokal, sensitive terhadap nilai-nilai biudaya setempat, memperhatikan dampak lingkungan, tidak menciptakan ketergantungan, berbagai pihak terjait terlibat, serta berkelanjutan.

Desa Gununglurah Dusun pesawahan atau warga sekitar sering menyebut kampung pesawahan kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas terdapat Sekolah, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pakis. Sekolah yang berada ditengah hutan tepatnya dikaki gunung Slamet kurang lebih 700 Meter dari permukaan laut(Mdpl), perjalanan yang ditempuh untuk pergi kesana dari kota sampai tempat tersebut kurang lebih tigapuluh menit naik kendaraan roda dua, dikarenakan jalan untuk menuju kesana cukup berliku dan menanjak, lain dari itu sekolah ini memiliki kurang lebih duapuluh siswa. Nama PAKIS ini sendiri memiliki arti, yakni P=Piety=kesalehan, A=Achievement=prestasi, K=Knowledge=ilmu pengetahuan, I=Integrity=integritas, S=Sincerety=ikhlas. Sekolah ini berdiri pada tahun 2013 melalui relawan yang tergabung dalam “Yayasan Argowilis” dan Menteri Agama Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah⁵. Di sekolah ini anak-anak melakukan kegiatan belajar

⁵Profil Madrasah Tsanawiyah Pakis

mengajar setiap harinya, namun ada yang membedakan dari sekolah ini dengan sekolah pada umumnya , jika sekolah pada umumnya melakukan kegiatan belajar mengajar didalam kelas , berbeda dengan sekolah ini, sekolah ini sehar-harinya untuk aktivitas belajar tidak hanya didalam kelas, sekolah ini memanfaatkan alam dan sekitarnya untuk belajar mengajar, sekolah ini tidak terpaku kepada kurikulum seperti pada umumnya. Sekolah ini berbasis Agroforestri yakni melalui berkebun dan bertani, ilmu ini berupaya mengenali dan mengembangkan system Agroforestri yang dikembangkan petani didaerah beriklim tropis maupun sub tropis sejak abad-abad yang lalu. Agroforestry merupakan gabungan ilmu kehutanan dengan Agronomi , yang memadukan usaha kehutanan dengan pembangunan pedesaan untuk menciptakan keselarasan antara intensifikasi pertanian dan pelestarian hutan⁶. dalam belajar setiap harinya, siswa-siswi disini selain belajar pelajaran umum juga belajar bagaimana cara mengelola alam dan sekitarnya yakni mulai dari berkebun sayur, buah dan palawija. Dengan adanya sekolah ini diharapkan mampu meningkatkan semangat anak-anak untuk belajar lebh rajin, dan bisa memiliki jiwa bertani dan berkebun.

Dalam buku terjemahannya ivan illich “Bebaskan masyarakat dari belenggu sekolah” Suatu sistem pendidikan yang baik harus mempunyai tiga tujuan. Pertama, ia harus menyediakan bagi semua orang yang ingin belajar untuk menggunakan sumber-sumberdaya yang ada pada suatu ketika dalam kehidupan mereka. Kedua ia harus mengizinkan semua orang, yang ingin

⁶ Kurniatun Hairiah, Widiyanto dan Sunaryo, jurnal, *system Agroforestry Indonesia*. <https://jurnal.worldagroforestry.org/vol-2.pada tanggal 15 juli 2019 pukul 13.05 WIB>.

membagikan apa yang mereka ketahui, untuk orang yang ingin menemukan belajar dari mereka, Dan akhirnya, ketiga sistem pendidikan ini memberikan peluang kepada semua orang yang ingin menyampaikan masalah ke tengah masyarakat untuk membuat keberatan mereka diketahui oleh umum⁷. Sistem semacam itu menuntut agar jaminan pendidikan menurut konstitusi benar-benar ditegakkan. Para pelajar tidak boleh dipaksa untuk tunduk pada suatu kurikulum wajib, atau tunduk pada diskriminasi yang didasarkan pada apakah mereka memiliki sertifikat atau ijazah.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul, oleh karena itu penulis akan memberikan batasan istilah dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dan atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumberdaya, kaum perempuan

⁷ Ivan illich, *bebaskan ,masyarakat dari belunggu sekolah*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000). Halm. 99-100.

dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri⁸. Dalam pemberdayaan masyarakat, masyarakatlah yang menjadi aktor dan penentu pembangunan. Dalam kaitan ini, usulan-usulan masyarakat merupakan dasar bagi program pembangunan lojal, regional, bahkan menjadi titik pijak bagi program nasional.

Secara konseptual pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan adalah proses dengan mana orang member cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan masyarakat menekankan bahwa masyarakat (individu, kelompok) memperoleh, ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupan dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya⁹.

Penulis mengartikan Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan terhadap masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan ini kemudian menjadi basis program daerah, regional, bahkan nasional.

⁸ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Bandung: CV Alfabeta 2017). Hlm. 61.

⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan umat*, (Bandung: PT Refika Aditama 2009), Hlm. 57.

2. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat menekankan pada “partisipasi” langsung warga dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan. Siti Irene Astuti¹⁰ menegaskan bahwa partisipasi masyarakat telah mengalihkan konsep partisipasi menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan di berbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan warga masyarakat. Pengembangan konsep dan asumsi dasar untuk meluaskan gagasan dan praktik tentang partisipasi masyarakat meliputi :

- a. Partisipasi merupakan hak politik yang melekat pada warga sebagaimana hak politik lainnya. Hak itu tidak hilang ketika ia memberikan mandat pada orang lain untuk duduk dalam lembaga pemerintahan. Sedangkan hak politik, sebagai hak asasi, tetap melekat pada setiap individu yang bersangkutan.
- b. Partisipasi langsung dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan publik di lembaga-lembaga formal dapat untuk menutupi kegagalan demokrasi perwakilan. Demokrasi perwakilan masih menyisakan beberapa kelemahan yang ditandai dengan keraguan sejauh mana orang yang dipilih dapat merepresentasikan kehendak masyarakat..

¹⁰ Siti Irene Astuti, *Desentralisasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), Hlm. 31-34.

- c. Partisipasi masyarakat secara langsung dalam pengambilan keputusan publik dapat mendorong partisipasi lebih bermakna.
- d. Partisipasi dilakukan secara sistematis, bukan hal yang incidental.
- e. Berkaitan dengan diterimanya desentralisasi sebagai instrumen yang mendorong tata pemerintahan yang baik (good governance).
- f. Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap penyelenggaraan dan lembaga pemerintahan. Demokratisasi dan desentralisasi di negara berkembang termasuk Indonesia terjadi dalam situasi rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan dan lembaga pemerintah. Dengan melibatkan warga dalam proses pengambilan keputusan maka diharapkan kepercayaan publik terhadap pemerintah dapat terus ditingkatkan, dan meningkatnya kepercayaan warga dipercaya sebagai indikator penting bagi menguatnya dukungan dan keabsahan pemerintah yang berkuasa.

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan dan pelaksanaan (implementasi) program atau proyek pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat lokal. Partisipasi masyarakat memiliki ciri-ciri bersifat proaktif dan bahkan reaktif (artinya masyarakat ikut menalar baru bertindak), ada kesepakatan yang dilakukan oleh semua yang terlibat, ada tindakan yang mengisi kesepakatan tersebut, ada pembagian kewenangan dan tanggung jawab dalam kedudukan yang setara.

3. Pengembangan Agroforestri

Pengembangan berasal dari kata kerja “berkembang” yang berarti; a) mekar terbuka b) menjadi besar (luas, merata), c) menjadikan maju (baik, sempurna)¹¹. Dalam hal ini bila dikaji beberapa kondisi yang berkembang di Indonesia saat ini, maka pengembangan agroforestri di Indonesia mempunyai peluang cukup besar karena ada beberapa alasan, antara lain adalah:

- a. Adanya perubahan paradigma baru tentang pengelolaan hutan yang lebih mempertimbangkan pengelolaan sumber daya alam (*natural resources management*) dan usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang hidup disekitar hutan dapat memberikan peluang besar untuk pengembangan agroforestri.
- b. Meningkatnya kesadaran tentang pengetahuan lokal petani, membuka kesempatan luas untuk mempelajari praktek agroforestri yang telah berkembang di Indonesia sejak dahulu kala, yang memungkinkan dapat ditularkan ke tempat lain.
- c. Besarnya luasan lahan terdegradasi (misalnya padang alang-alang dan hutan terdegradasi) memberikan kesempatan untuk mengikutsertakan agroforestri dalam program rehabilitasi lahan dan pengelolaan sumberdaya alam.
- d. Kepedulian global pada usaha pengurangan konsentrasi CO₂ di atmosfer dengan jalan meningkatkan cadangan karbon, (*carbon-stock*),

¹¹ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Hlm. 538.

mengurangi emisi gas rumah kaca, dan mempertahankan keanekaragaman hayati, telah membuka kesempatan untuk memanfaatkan cadangan karbon dalam agroforestri yang lebih besar dibandingkan dengan pertanian yang intensif.

- e. Kepedulian global terhadap kelestarian alam, dengan memberikan penghargaan terhadap produk yang dihasilkan dari pertanian 'hijau' (termasuk agroforestri) semakin meningkat¹².

Agroforestri merupakan gabungan ilmu kehutanan dengan Agronomi, yang memadukan usaha kehutanan dengan pembangunan pedesaan untuk menciptakan keselarasan antara intensifikasi pertanian dan pelestarian hutan.

Agroforestri sebagai ilmu baru dalam ilmu pertanian dan kehutanan, Agroforestri diharapkan bermanfaat selain untuk mencegah perluasan tanah terdegradasi, melestarikan sumberdaya hutan, meningkatkan mutu pertanian serta menyempurnakan intensifikasi dan diversifikasi silvikultur. Sistem ini telah dipraktekkan oleh petani di berbagai tempat di Indonesia selama berabad-abad (Michon dan de Foresta, 1995), misalnya sistem ladang berpindah, kebun campuran di lahan sekitar rumah (pekarangan) dan padang penggembalaan. Contoh lain yang umum dijumpai di Jawa adalah mosaik-mosaik padat dari hamparan persawahan dan tegalan produktif yang diselang-selingi oleh rerumpunan

¹² Kurniatun Hairiah, Widiyanto dan Sunaryo, *jurnal Sistem Agroforestri di Indonesia*. <https://jurnal.worldagroforestry.org/>, vol-1. Pada tanggal 15 juli 2019 pukul 14.30 WIB

pohon. Sebagian dari rerumpunan pohon tersebut mempunyai struktur yang mendekati hutan alam dengan beraneka-ragam spesies tanaman¹³.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan beberapa persoalan diantaranya yaitu:

Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan agroforestri di MTs Pakis?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui program pemberdayaan berbasis agroforestri di MTs Pakis.

2. Tujuan Umum

Tujuan Umum penelitian ini adalah menciptakan sebuah karya ilmiah yang diharapkan bisa dimanfaatkan oleh berbagai pihak.

3. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui berjalannya program pemberdayaan di sekolahan MTs Pakis.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

¹³ Kurniatun Hairiah, Widiyanto dan Sunaryo, *jurnal Sistem Agroforestri di Indonesia*. <https://jurnal.worldagroforestry.org/>.vol-2.Pada tanggal 15 juli 2019 pukul 14.30 WIB.

1. Secara teoritis penelitian ini adalah:
 - a. Bertambahnya satu karya ilmiah bagi IAIN Purwokerto khususnya Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan mampu untuk mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) yang lainnya terkait dengan skripsi tentang pemberdayaan.
2. Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat:
 - a. Untuk peneliti akan menumbuhkan pengetahuan baru dan juga pengalaman baru yang berkaitan dengan pemberdayaan Madrasah berbasis agroforestri di MTs Pakis.
 - b. Penelitian ini diharapkan berguna bagi Pemerintah dan juga masyarakat.

F. Kajian Pustaka

1. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka digunakan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti sebagai kajian pustaka dan dimaksudkan agar tidak ada kesamaan dengan penelitian yang sebelumnya. Ada beberapa penelitian tentang pemberdayaan berbasis Agroforestri diantaranya ditulis oleh:

Pertama tesis yang ditulis oleh Dede Abdul HY yang berjudul “*kajian layanan ekosistem pada sistem agroforestry berbasis kopi di desa cisero, Garut*” program magister ilmu lingkungan pascasarjana universitas

Padjajaran Bandung 2015. Skripsi ini membahas tentang bentuk dan layanan ekosistem pada sistem agroforestry berbasis kopi di desa Cisero, Garut. Mengungkap preferensi masyarakat lokal yang ditunjukkan melalui pengetahuan terhadap layanan ekosistem pada sistem agroforestry berbasis kopi, dan mengidentifikasi strategi pengelolaan lingkungan untuk mempertahankan layanan ekosistem pada sistem agroforestry berbasis kopi.

Perbedaan penelitian tersebut adalah berada pada tempat dan pembahasan yang membahas layanan ekosistem sistem berbasis agroforestry berbasis kopi di desa Cisero Garut. Sedangkan penelitian saya tentang pemberdayaan anak-anak berbasis agroforestry di MTs Pakis yang terletak di kampung pesawahan desa Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Kedua skripsi yang ditulis oleh Farida Farhaniah yang berjudul "*Pemberdayaan kelompok petani salak pasca erupsi gunung Merapi oleh dinas pertanian*" jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Negeri Yogyakarta 2015. Skripsi membahas tentang program pemberdayaan yang dilakukan oleh dinas pertanian kepada kelompok petani yang terkena dampak erupsi gunung Merapi, dari mulai proses penanaman bibit salak, pemasaran buah salak, sampai dengan hasil tanam dan sistem pemasaran salak yang dilakukan dapat mensejahterakan petani salak di daerah tersebut. Skripsi ini sama-sama meneliti pemberdayaan. Sedangkan penelitian saya tentang apa saja program pemberdayaan

berbasis agroforestri yang di lakukan oleh anak-anak atau siswa-siswi MTs Pakis.

Ketiga skripsi yang ditulis oleh Syahnaz Natasya Yaumil Haqqie yang berjudul “*partisipasi Masyarakat dalam program pemberdayaan (Studi kasus pembuatan pupuk organic di Desa Blagung, Boyolali)*” skripsi ini membahas tentang partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan pembuatan pupuk organic di Desa blegug Boyolali, mulai dari pelaksanaan program pemberdayaan pembuatan pupuk urganic, partisipasi pelaksanaan pembuatan pupuk organis serta hambatan-hambatan apa saja selama proses pelaksanaan pemberdayaan pembuatan pupuk organic. Perbedan dari skripsi ini dengan skripsi saya yakni, skripsi ini ,membahas tentang partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan pembuatan pupuk organis, sedangkan skripsi saya membahas program pemberdayaan yang ada di MTs Pakis, kesamaannya yakni sama-sama berjudul pemberdayaan.

Keempat yakni artikel yang ditulis oleh Ulfiasih dan Merita Ayu Indrianti dari program Studi Agribisnis, Fakultas ilmu-ilmu Pertanian universitas Muhammadiyah Gorontalo yang berjudul “*Diversifikasi pangan melalui sistem usaha tani agroforestri di Kabupaten Boalemo*” artikel ini membahas tentang jenis tanaman pangan yang di usahakan petani dan diversifikasi pangan melalui sistem agroforestri kepada petani yang ada di kabupaten Boalemo Gorontalo. Sedangkan skripsi saya membahas tentang

pemberdayaan berbasis agroforestri yang ada di sekolahan MTs Pakis, artikel ini sama-sama membahas tentang agroforestri.

Kelima jurnal kebijakan dan manajemen publik yang ditulis oleh Munailatis Zahro, Sri Subekti, Lenny Widjyanthi yang berjudul *“perubahan sosial ekonomi petani agroforestri berbasis kopi di kabupaten ember Jawa timur”* program studi agrobisnis, fakultas pertanian universitas jember. jurnal ini membahas tentang timbulnya kerja sama petani agroforestri berbasis kopi dan Perhutani dan dampak sosial ekonomi petani di daerah tersebut. Perbedaannya dengan skripsi saya yakni jurnal ini membahas dampak sosial ekonomi yang dihasilkan dari program petani agroforestri berbasis kopi di daerah jember. Persamaannya yakni mengenai pertanian agroforestri.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab.

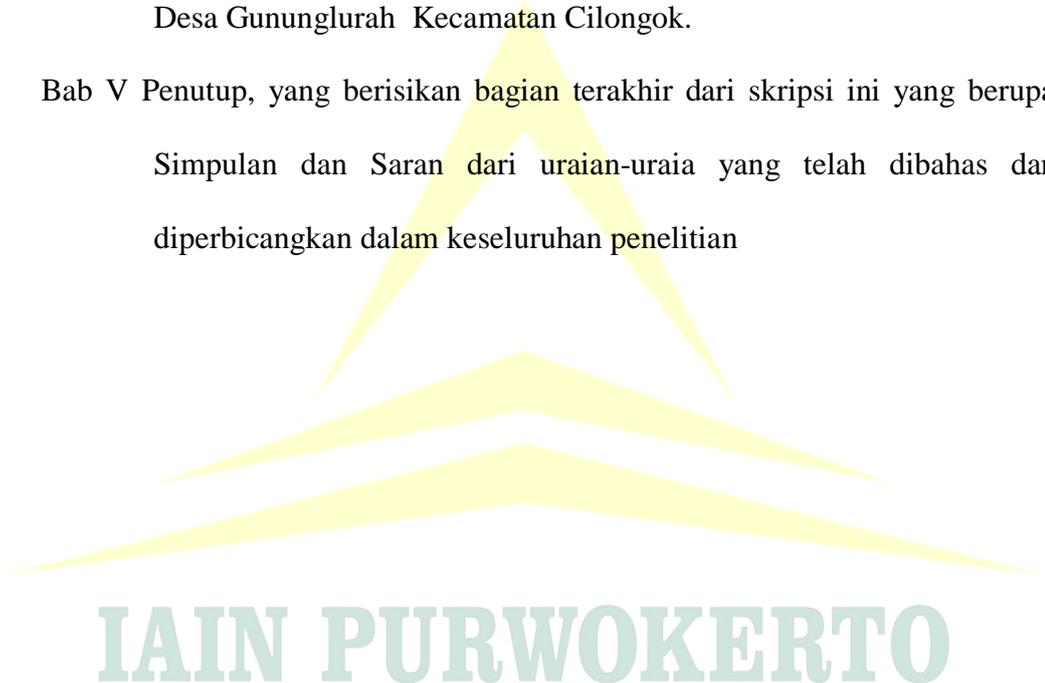
Bab I Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusn Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori yang menjelaskan mengenai pemberdayaan masyarakat dan agroforestri.

Bab III Metodologi Penelitian, Membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, serta analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, berupa 1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian yaitu kampung pesawahan, 2) Gambaran Umum Subjek, 3) Penyajian Data, 4) Analisis Data, 5) Pembahasan Tentang pemberdayaan anak-anak berbasis agroforestri studi terhadap MTs Pakis Kampung Pesawahan Desa Gununglurah Kecamatan Cilongok.

Bab V Penutup, yang berisikan bagian terakhir dari skripsi ini yang berupa Simpulan dan Saran dari uraian-uraian yang telah dibahas dan diperbincangkan dalam keseluruhan penelitian



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan agroforestri di MTs (Madrasah Tsanawiyah) PAKIS maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pakis salah satu dari sekian sekolahan yang menerapkan kegiatan agroforestri. Tidak memungut biaya dari siswa, kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar untuk mengenal dan memanfaatkan potensi alam, adapun program kegiatan berbasis agroforestri antara lain: pertanian, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Masyarakat dalam posisi yang sangat strategis tidak lagi hanya diperlukan dalam menangani masalah ekonomi ataupun kebutuhan pokok, tetapi lebih dari pada itu, sangat diharapkan dapat membantu warga masyarakat untuk menambah pengetahuan, keterampilan atau keahliannya agar bisa merebut peluang hidup di mana mereka berada.

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan agroforestri menjadikan desa dan masyarakatnya ruh pembangunan Indonesia merupakan gambaran konkrit sekolah MTs Pakis memiliki dasar untuk memulai membangun peradaban, dan pasalnya membangun pendidikan yang berkeadaban adalah bicara mampu tidaknya kita mensinergikan seluruh

potensi dan persoalan yang menjadi kekuatan kehidupan masyarakat itu sendiri.

B. Saran

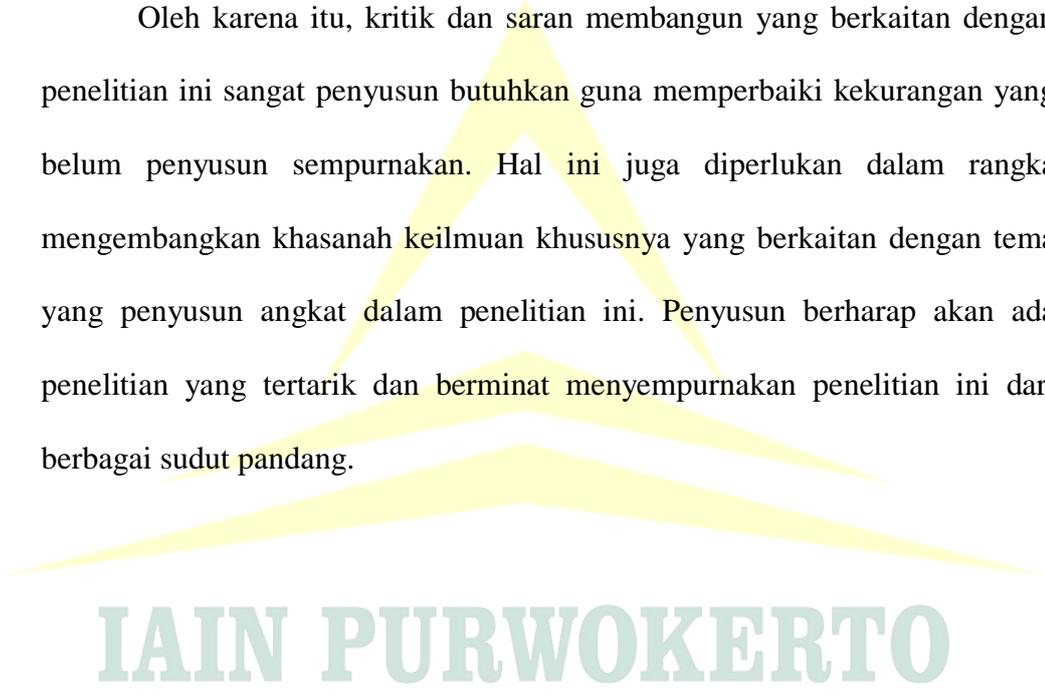
Berdasarkan simpulan serta pembahasan sebelumnya, peneliti mencoba untuk memberikan saran, terutama bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

1. Bagi tenaga pendidik atau relawan.
 - a. Diusahakan mampu menjangkau relasi kelembagaan pendidikan umum.
 - b. Terus dampingi anak-anak dalam melakukan kegiatan belajar dan praktek dengan potensi yang ada.
 - c. Keberhasilan sistem agroforestry merupakan program sinergitas pemegang kebijakan dengan masyarakat desa hutan dan hendaknya dinilai dari berbagai faktor : jangka waktu, imbalan ekonomi, kecukupan keperluan hidup, produktifitas biologi dan keberlanjutan.
 - d. Dianjurkan untuk membuka tenaga pendidik baru yang bisa fokus dalam kegiatan-kegiatan tersebut.
2. Bagi siswa-siswi
 - a. Jangan pernah merasa bosan dengan ilmu yang kamu pelajari.
 - b. Lanjutkanlah perjuangan orang tua kalian yang menjadi petani dengan ilmu yang kalian dapatkan di sekolah ini.
 - c. Jangan hanya mempelajari ilmu ini, tetapi praktek dan amalkan sampai kalian kelak tua.

C. Penutup

Penyusun menyadari bahwa sedikit karya yang penyusun hasilkan dari penelitian yang berjudul ”pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Agroforestri (Studi Pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pakis Cilongok). Ini masih jauh dari kata sempurna, keterbatasan waktu, jarak, tenaga, serta kemampuan dalam memaksimalkan penelitian, membuat skripsi ini masih banyak kekurangan.

Oleh karena itu, kritik dan saran membangun yang berkaitan dengan penelitian ini sangat penyusun butuhkan guna memperbaiki kekurangan yang belum penyusun sempurnakan. Hal ini juga diperlukan dalam rangka mengembangkan khasanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan tema yang penyusun angkat dalam penelitian ini. Penyusun berharap akan ada penelitian yang tertarik dan berminat menyempurnakan penelitian ini dari berbagai sudut pandang.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Anifral Hendri, *Ekskul olahraga Upaya Membangun Karakter Siswa*. http://202.152.33.84/index.php?option=com_content&task=view&id=16421&Itemid=46. Pada tanggal 21 Oktober 2019. Pkl: 11.48. WIB.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dicky, *Pendayagunaan Iptek dan Pengetahuan Tradisional Untuk Pembangunan Kepemimpinan Kepemudaan dan Kematang Raga*. <http://www.fsrđ.itb.ac.id/wp-content/uploads/2007/11/Bpk.Dicky> Pendayagunaan%20Iptek-4. Pada tanggal 21 Oktober 2019. Pukul 11.49 WIB.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data Model Bogdan & Biklen, Model Miles & Huberman, Model Strauss & Corbin, Model Spradley, Analisis Isi Model Philipp Mayring, Program Komputer Nvivo*. Jakarta: Rajawali Press
- Illich, Ivan. 2000. *bebaskan ,masyarakat dari belenggu sekolah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Isbandi Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas*.
- Ife Frank Jim Tesoriero, *Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).
- jurnal *Sistem Agroforestri di Indonesia*. <https://jurnal.worldagroforestry.org/vol-2>. Pada tanggal 15 juli 2019 pukul 14.30 WIB.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Yogyakarta: SUKSES Offset
- Kementrian Pertanian, *Peta Pengembangan Kawasan Padi dan Kedelai Kabupaten Banyumas, Provinsi jawatengah*, <https://www.pertanian.go.id>. Kabupaten Banyumas pada tanggal 14 juli 2019 pukul 13.25 WIB.
- Kementerian Komunikasi dan Informasi, <https://www.kominfo.go.id>. Vol-1 pada tanggal 15 juli 2019 pukul 14.02 WIB.
- Kurniatun Hairiah, Widianto dan Sunaryo, jurnal, *system Agroforestry Indonesia*. <https://jurnal.worldagroforestry.org/vol-1> pada tanggal 15 juli 2019 pukul 13.05 WIB.

- Mardikanto, totok.2017. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*.Bandung: CV Alfabeta.
- Matondang, Zulkifli. 2009. Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian, *Jurnal Tabularasa Pps Unimed Vol.6 No.1*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Nasdian, Tonny, Fredian, 2014.*Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Peraturan perundang-undangan *Kemendikbud Tahun 2003*.
- Pujileksono, Sugeng. 2016. *Perundang-Undangan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Malang : Setara Press
- Siti Irene Astuti, 2011. *Desentralisasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suharto, Edi, Ph.d, 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Soehadha, Moh.2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga
- Soetomo, 2011.*Pemberdayaan MasyarakatI*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono.2009 *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,
- Sukandarrumi. 2012. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Suryabrata, Sumanardi.1992.*Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press
- Sutoyo, Anwar. 2014. *Pemahaman Individu: Observasi, Cheklist, Interviu, Kuesioner, Sosiometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tonny Fredian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan pustaka obor Indonesia. 2014).
- Widya Gustari Dewi, Try. 2017. Faktor Rendahnya Minat Siswa Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sma Negeri 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*.Lampung: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Zubaedi, 2013.*Pengembangan masyarakat wacana dan praktik*.Jakarta: Kencana Perdana Media Group.